

PENGARUH METODE *POINT COUNTERPOINT* TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK

¹Raudlatul Jannah, ²Mufidatul Khoiroh

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Miftahul Ulum Bangkalan

e-mail: raudlatuljannahmpdi@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effect of the Point Counterpoint learning method on the critical thinking skills of students Aqidah Akhlak subject in class V MI Al-Azhar. This research is a quasi experimental with a non equivalent pretest posttest control group design. The research instrument used was a test of learning outcomes in the form pretest and postes HOTS based and observaton sheet of the implementation of learning. The results showed the averange value of experimental class was initially 65.42 to 70.60 while in the control class it was initially 65.04 to 67.81. Based on the result of hypotesis testing obtained signifcance (2-tailed) = 0,013 less then the significance of $\alpha = 0,0005$, this show that there is differences in student critical thinking abilities between those taught through learning methods. The conclusion from the result of this study that there is an influence of point counter point learning method on student critical thinking skills.

Keywords: *Point Counterpoint method, critical thinking*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran *Point Counterpoint* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik mata pelajaran Akidah Akhlak kelas V MI Al-Azhar. Jenis penelitian ini adalah *quasi eksperiment* dengan desain *non equivalent pretest posttest control group*. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes hasil belajar berupa soal pretes dan postes berbasis HOTS dan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran. Hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata berfikir kritis pada kelas eksperimen yang awalnya 65,42 menjadi 70,60 sedangkan pada kelas kontrol awalnya 65,04 menjadi 67,81 Berdasarkan hasil uji hipotesis didapat nilai sig.(2-tailed) = 0,013 lebih kecil dari $\alpha = 0,0005$ hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan berfikir kritis siswa antara yang diajarkan melalui metode pembelajaran *point counter point*. Kesimpulan dari hasil penelitian ini bahwa terdapat pengaruh metode pembelajaran *point counter point* terhadap kemampuan berfikir kritis siswa.

Kata kunci: Metode *Point Counterpoint*, berpikir kritis

PENDAHULUAN

Dalam proses pendidikan, pendidik merupakan instrumen kunci pembelajaran yang memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, menilai mengevaluasi dan mengembangkan potensi peserta didik (Ratumanan dan Rosmiati, 2019). Salah satu hal yang perlu dilatih pada peserta didik yaitu mengenai keterampilan berpikir kritis. Berpikir kritis merupakan pemikiran yang secara sistematis mempelajari proses berpikir itu sendiri, artinya tidak hanya mengukir makna, tetapi juga memeriksa bagaimana seseorang menggunakan bukti dan logika (Johnson, 2014). Berpikir kritis adalah proses berpikir yang masuk akal dan reflektif dan terfokus pada pengambilan keputusan mengenai hal yang akan di percaya dan yang akan dikerjakan (Fisher,

2010). Berpikir merupakan suatu keahlian nalar seorang di dalam memperhitungkan, membongkar permasalahan serta membuat keputusan ilmiah (Sukmadinata, 2010). Berpikir kritis dapat berupa kemampuan memberi penjelasan sederhana, membangun keterampilan dasar, membuat kesimpulan, memberi penjelasan lanjut dan mengatur metode dan taktik (Faradila, 2017).

Metode pembelajaran *Point Counterpoint* adalah salah satu metode yang dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dan merangsang diskusi sehingga peserta didik memiliki pemahaman yang lebih mendalam pada isu yang di bahas, prosesnya hampir sama dengan sebuah perdebatan tetapi metode ini kurang begitu resmi dan berjalan dengan lebih cepat sehingga peserta didik memiliki keleluasaan untuk menyampaikan atau mengeluarkan pendapat dalam proses diskusi.

Metode ini digunakan untuk memotivasi peserta didik berpikir dari berbagai sudut pandang (Suprijono, 2010). Metode ini sangat bagus digunakan agar peserta didik bisa dalam mendiskusikan permasalahan kompleks secara mendalam yang mirip seperti debat, tetapi menggunakan berbagai perspektif (Helmiati, 2012). Tujuannya untuk melatih peserta didik agar dapat mencari argumentasi yang kuat dalam memecahkan suatu permasalahan yang aktual di masyarakat sesuai dengan posisi yang diperankan (Wulandari, 2009). Kelebihan dari metode ini yaitu dapat menajamkan hasil perdebatan, peserta didik dapat menganalisis permasalahan, dapat menyampaikan kebenaran, peserta didik tertarik untuk berargumentasi dan mempertahankan argumentasi, dapat digunakan dalam kelompok yang besar (Musta'an, 2014).

Dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas V di MI Al Azhar, kemampuan berpikir kritis peserta didik cenderung lemah hal ini disebabkan metode belajar peserta didik sebatas mencermati penjelasan pendidik serta kurang menguasai materi yang diajarkan oleh pendidik. Untuk mengatasinya, pendidik harus menggunakan metode pembelajaran yang tepat agar timbul semangat dalam diri peserta didik sehingga mereka merasa ikut dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Muhammad Arif Hasnur, *Penerapan metode Point Counterpoint dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas Pada Tema Makanan Sehat Muatan Ips Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Ikhwan Pekanbaru* (Hasnur, 2022) dan penelitian yang dilakukan Sarah Rahmawati, *Pengaruh Metode Pembelajaran Point Counterpoint Terhadap Hasil Belajar Aqidah Akhlak Peserta didik Kelas X Di Ma Al-Hikmah Bandar Lampung* . Meninjau dari dua penelitian tersebut maka peneliti

bermaksud meneliti variabel yang sama untuk melihat apakah metode ini juga berpengaruh pada kemampuan berpikir kritis pada peserta didik matapelajaran Akidah Akhlak.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, karena penelitian kuantitatif merupakan penelitian empiris dimana data disajikan dalam bentuk data yang dapat dihitung/angka (Hamzah, 2019). Penelitian ini berjenis *Quasy Eksperimental Design* yaitu desain yang memiliki kelompok kontrol tetapi tidak berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen (sugiyono, 2017). Model rancangannya *non equivalent pretest posttest control group design*. Dalam penelitian ini yang menjadi Subjek penelitian yaitu peserta didik kelas VA sebagai kelas eksperimen dan V B sebagai kelas kontrol yang masing-masing kelas berjumlah 21 peserta didik. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *random sampling*. Selanjutnya instrumen penelitian yang digunakan adalah tes dan observasi. Tes digunakan Untuk mengetahui kemampuan berfikir kritis peserta didik berupa soal pilihan ganda berbasis HOTS. Berikut kisi-kisi indikator berbasis HOTS:

Tabel 1. Kisi-kisi soal tes berbasis HOTS

No	Indikator	Butir soal
1	Mendefinisikan istilah mempertimbangkan definisi (C1)	1,2,21
2	Memfokuskan pertanyaan (C2)	28,12,23
3	Memutuskan suatu tindakan (C3)	3,16,13
4	Bertanya serta menjawab pertanyaan klarifikasi dan pertanyaan yang menantang (C4)	4,20,27
5	Membuat dan mempertimbangkan nilai keputusan (C5)	5,17,25
6	Mengidentifikasi asumsi (C1)	11,26,8
7	Interaksi dengan orang lain (C3)	7,14,22
8	Menganalisis Argumen (C4)	15,9,29
9	Mempertimbangkan kredibilitas (kriteria) suatu sumber (C5)	30,19,10
10	Membuat induksi dan mempertimbangkan induksi (C6)	6,24,18

Sedangkan observasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas belajar peserta didik selama menggunakan metode pembelajaran *poin counterpoint*. Adapun kriteria penilaian aktivitas belajar sebagai berikut:

Tabel 2. Skor penilaian aktivitas belajar

Alternatif Penilaian	Skor
Sangat baik	4
Baik	3
Sedang	2
Kurang	1

Adapun teknik Analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. analisis statistik deskriptif untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan data yang sudah dikumpulkan tanpa bertujuan membuat kesimpulan secara umum sedangkan analisis statistik inferensial menggunakan uji *non parametrik wilcoxon dan mann whitney U* untuk mengukur adanya pengaruh metode *Point Counterpoint* terhadap kemampuan berfikir kritis siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode *Point Counterpoint* melatih peserta didik agar dapat mencari argumentasi yang kuat dalam memecahkan suatu permasalahan yang aktual di masyarakat sesuai dengan posisi yang diperankan (Wulandari, 2009). Adapun langkah-langkah metode *Point Counterpoint* dalam penelitian ini yaitu: 1) Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali diberita yang ada bahan bacaan terkait materi, 2) Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan factual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi, 3) Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok sesuai dengan perspektif yang telah guru tentukan untuk kemudian mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi, 4) Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali kelompok atau individu yang mempresentasikan, 5) Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait.

Penggunaan metode *Point Counterpoint* terhadap kemampuan berfikir kritis

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik pada kelas eksperimen sebelum menggunakan metode *point counterpoint*, terdapat 3 peserta didik berada pada kategori “rendah” 12 peserta didik yang berada pada kategori “cukup” dan 7 peserta didik yang berada pada kategori “Tinggi”. Setelah menggunakan metode *point*

counterpoint pada kelas eksperimen terdapat 2 peserta didik berada pada kategori rendah, 6 peserta didik berada pada kategori cukup, 9 peserta didik berada pada kategori tinggi dan 4 peserta didik berada pada kategori “sangat tinggi” .

Tabel 3. Frekuensi kategori kemampuan berpikir kritis

NO.	Kategori Kemampuan berpikir kritis	Pre-test eksperimen	Pos-test eksperimen	Pre-test kontrol	Pos-test kontrol
1	Sangat Rendah	-	-	-	-
2	Rendah	3	2	4	4
3	Cukup	12	6	13	12
4	Tinggi	6	9	4	5
5	Sangat Tinggi	-	4	-	-

Tabel 4. Statistik deskriptif kemampuan berpikir kritis kelas kontrol dan eksperimen

		Pre-test Eksperimen	Pos-test Eksperimen	Pre-test Kontrol	Pos-test Kontrol
N	Valid	21	21	21	21
	Missing	0	0	0	0
Mean		65,42	70,60	65,04	67,81
Std. Deviation		7,687	7,280	9,369	8,005
Minimum		50	56	45	53
Maximum		75	88	70	82

Dari data analisis deskriptif dapat diketahui bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik pada kelas eksperimen (menggunakan metode point counterpoint) maupun kelas kontrol (metode konvensional) mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata pada kelas eksperimen yang awalnya 65,42 menjadi 70,60 sedangkan pada kelas kontrol awalnya 65,04 menjadi 67,81.

Metode *Point Counterpoint* digunakan untuk memotivasi peserta didik berpikir dari berbagai sudut pandang (Suprijono,2010) Artinya peserta didik tidak hanya berpusat pada pemahaman dari pendidik saja, tetapi peserta didik dituntut agar berpikir kritis dan meningkatkan pemikiran peserta didik.

Pengaruh metode *Point Counterpoint* terhadap kemampuan berfikir kritis

Hasil penelitian terakhir menunjukkan bahwa metode *Point Counterpoint* berpengaruh terhadap kemampuan berfikir kritis peserta didik pada kelas eksperimen dengan nilai koefisien sebesar 0,586 artinya metode *Point Counterpoint* cukup berpengaruh terhadap kemampuan berfikir kritis peserta didik. Begitupun dengan hasil analisis uji hipotesis yang menunjukkan nilai sig.(2-tailed) = 0,013 lebih kecil dari $\alpha = 0,0005$ yang dapat dimaknai tingkat signifikansi antara keduanya yang menunjukkan hubungan yang signifikan. Adapun koefisien nilai Z_{hitung} -

2,490 > Z_{tabel} 1,96. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh metode *point counterpoint* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Tabel 5. Pengaruh metode *Point Counterpoint* terhadap kemampuan berfikir kritis

Test Statistics^a	
	Berpikir Kritis
<i>Mann-Whitney U</i>	283,000
<i>Wilcoxon W</i>	748,000
<i>Z</i>	-2,490
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	,013

Dari hasil tersebut maka diketahui bahwa untuk mengukur kemampuan berfikir kritis peserta didik pemilihan metode yang digunakan harus benar-benar direncanakan serta dikelola dengan baik. Metode pembelajaran *Point Counterpoint* adalah salah satu metode yang dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dan merangsang diskusi sehingga peserta didik memiliki pemahaman yang lebih mendalam pada isu yang di bahas (Fauziyah, 2020). Seperti yang dijelaskan oleh Wibowo (2019) dan istiani bahwa pembelajaran Agama Islam harus berorientasi pada penalaran dibandingkan hafalan, sehingga memunculkan ide-ide baru.

KESIMPULAN

Setelah menganalisa beberapa data di atas, maka dapat disimpulkan jika metode pembelajaran *point counter point* berpengaruh cukup signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V pada mata pelajaran akidah akhlak di MI Al-Azhar. Oleh karena itu, jika ada kelemahan atau kekurangan yang ditemukan selama penggunaan atau di masa depan, modifikasi atau perbaikan lebih lanjut diperlukan. Kepada peneliti selanjutnya yang hendak meneliti kemampuan berpikir kritis peserta didik sebaiknya metode yang digunakan dengan inovasi baru yang bisa mengukur kemampuan berfikir kritis peserta didik agar dapat dijadikan studi perbandingan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

DAFTAR RUJUKAN

- Faradila, Riska DKK. (2017). “*Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN 3 Banda Aceh*”, Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah Vol. 2 No. 4.
- Fauziah, Wina dkk. (2020) “*Perbedaan Hasil Belajar Peserta didik Yang Proses Pembelajarannya Menggunakan Metode Kooperatif Tipe Inside-Outside Circle Dengan Point-Counter-Point Pada Materi Pencemaran Dan Kerusakan Lingkungan*”, vol.2. No.3.
- Fisher, Alec. (2010). “*Berpikir Kritis:Sebuah Pengantar*”. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.

- Hamzah, Amir. (2019). *"Penelitian Berbasis Proyek, Metode Kuantitatif, Kualitatif dan R&D"*. (Batu: Literasi Nusantara).
- Hasnur, Muhammad Arif. (2020) *"Penerapan Strategi Point Counter Point Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik Pada Tema Makanan Sehat Muatan Ips Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Ikhwan Pekanbaru"*, Skripsi.(Riau : perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru).
- Helmiati. (2012). *"Metode Pembelajaran"*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Johnson, Elaine B. (2014). *"Contextual Teaching And Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna"*. Bandung: Kaifa.
- Musta'an. (2014). *"Pengaruh Metode Pembelajaran Point Counterpoint Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqh Peserta didik MAN Karanggede Tahun 2014/2015"*, Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam (JEI) Vol. 01, No. 03.
- Ratuman, T. G. dan Imas Rosmiati. (2019). *"Perencanaan Pembelajaran"*. Depok : PT Rajagrafindo Persada
- Setyawan, Dodiet Aditya, (2021), *Petunjuk Praktikum Uji Normalitas & Uji Homogenitas Data Dengan SPSS*. Jawa Tengah : CV Tahta Media Group.
- Sugiyono. (2017) *"Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D"*. Bandung: Alfa Beta.
- Suharsimi, Arikunto. (2010). *"Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek"*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukmadinata, Syaodih Nana. (2010). *"Metode Penelitian Pendidikan"*. Bandung: Pascasarjana UPI dan PT. Remaja Rosdakarya.
- Suprijono, Agus. (2010). *"Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem"*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wulandari, D. (2009). *"Pengaruh Metode Pembelajaran Point Counterpoint Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Kelas Xii Di Sman 2 Mojokerto"*. Doctoral Dissertation : Uin Sunan Ampel Surabaya.
- Wibowo, M & Istiani, (2019) *"Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Manuskrip Keagamaan."* Jurnal Al-Qalam Penelitian Agama dan Sosial Agama, Vol 23. No. 2.